



Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Pendidikan Nasional Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekanbaru

Akmal¹, Ismail², Fatmawati³, Mhd Zainuddin⁴, Hermi Zaswita⁵

^{1,2,3,4} Program studi pendidikan geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁵ Program studi pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Padang

e-mail: akmal@uin-suska.ac.id, ismail05@uin-suska.ac.id, zwirazainudin@uin-suska.ac.id, hermizaswita@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran Geografi berbasis standar proses pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pekanbaru. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama meliputi guru Geografi. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, *triangulasi*, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), namun guru menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar berbasis proyek. Pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, meskipun pendekatan berbasis eksplorasi mandiri siswa belum optimal. Penilaian autentik mulai diterapkan, namun penilaian berbasis proyek belum sepenuhnya efektif. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, waktu, dan kurangnya pelatihan intensif bagi guru. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, penguatan sarana pembelajaran, dan kebijakan yang mendukung fleksibilitas dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Pembelajaran Geografi, Standar Proses, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya menjadi penentu keberhasilan pembangunan bangsa. Dalam upaya menjawab tantangan global, Indonesia terus melakukan inovasi pendidikan, salah satunya melalui peluncuran Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk menggantikan Kurikulum 2013 yang dianggap terlalu kaku, dengan memberikan fleksibilitas lebih kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Kurikulum Merdeka juga memperkenalkan elemen-elemen baru, seperti Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) tetap menjadi landasan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satu elemen penting dalam SNP adalah standar proses, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Standar ini berfungsi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dapat tercapai secara holistik. Mata pelajaran Geografi, sebagai salah satu bidang ilmu yang mempelajari fenomena sosial dan alam, memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami lingkungan fisik dan sosialnya. Namun, tantangan dalam penerapan

Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar, dan penilaian berbasis proyek yang belum optimal, masih menjadi kendala yang memerlukan perhatian.

Penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa penerapan standar proses dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Nur Zanna dan Marlinang Sitompul (2017) menemukan bahwa guru telah menerapkan standar proses secara efektif dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Namun, penelitian tersebut belum mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Geografi. Penelitian oleh Yekti Ardianti dan Nur Amalia (2022) menyoroti bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan lebih dari guru, terutama dalam mengadopsi elemen-elemen baru seperti proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hingga saat ini, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Geografi, terutama di tingkat sekolah menengah atas di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Geografi di MAN 1 Pekanbaru berdasarkan standar proses pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka. Permasalahan yang dikaji meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Geografi dilakukan sesuai dengan standar proses. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru serta solusi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perencanaan pembelajaran Geografi yang sesuai dengan standar proses, menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka, dan menilai efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap kendala serta solusi yang diterapkan oleh guru untuk menghadapi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Unit analisis penelitian ini mencakup guru mata pelajaran Geografi, siswa sebagai penerima pembelajaran, dan dokumen pendukung seperti modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hasil penilaian pembelajaran. Dengan mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran Geografi di MAN 1 Pekanbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Geografi berdasarkan standar proses pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks, seperti pengalaman guru dan siswa dalam implementasi kurikulum baru, serta untuk memahami konteks spesifik dari objek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama terdiri dari tiga orang guru Geografi di MAN 1 Pekanbaru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan S2 di bidang Pendidikan Geografi. Selain itu, siswa sebagai penerima pembelajaran juga dilibatkan untuk memberikan perspektif mereka mengenai proses belajar. Kepala madrasah dan pengawas madrasah juga dijadikan sebagai informan triangulasi untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Geografi di kelas, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh guru. Proses ini menggunakan lembar observasi yang telah dirancang berdasarkan indikator standar proses pendidikan nasional. Wawancara mendalam dilakukan

dengan guru Geografi, siswa, kepala madrasah, dan pengawas madrasah untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, kendala yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, hasil penilaian siswa, serta dokumen administrasi pembelajaran lainnya, guna memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang mengikuti tahapan analisis Miles dan Huberman (1992). Tahapan pertama adalah reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Geografi. Informasi yang tidak relevan dieliminasi agar fokus analisis tetap terjaga. Tahapan kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi. Selanjutnya, dilakukan triangulasi data untuk memvalidasi temuan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan memverifikasi ulang kesimpulan tersebut untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran Geografi berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pekanbaru. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Geografi berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, siswa, serta kepala madrasah, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mulai mengadopsi elemen-elemen Kurikulum Merdeka, meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal. Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru di MAN 1 Pekanbaru telah menyusun modul ajar sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dirancang secara sistematis berdasarkan arahan pemerintah. Namun, ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menentukan proyek yang relevan dengan materi, perbedaan karakteristik siswa, serta pengelolaan waktu yang belum efektif. Untuk mengatasi hal ini, guru memanfaatkan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk berdiskusi dan mencari solusi, serta mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis terkait Kurikulum Merdeka. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, dan kemandirian, dalam aktivitas belajar. Kegiatan pembelajaran bersifat diferensiatif dan kontekstual, dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Namun, observasi menunjukkan bahwa implementasi pendekatan berbasis proyek dan eksplorasi mandiri masih membutuhkan penguatan. Dari sisi penilaian pembelajaran, guru mulai menerapkan asesmen autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian berbasis proyek juga telah dilakukan, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Umpan balik yang diberikan kepada siswa masih terbatas, sehingga efektivitas penilaian dalam mendukung pengembangan kompetensi siswa perlu ditingkatkan.

Berikut adalah tabel yang merangkum observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Geografi sesuai dengan indikator Kurikulum Merdeka:

Tabel.1 observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Geografi sesuai dengan indikator Kurikulum Merdeka

Aspek	Indikator	Pencapaian	Catatan
Tujuan Pembelajaran	Spesifik dan mendukung Profil Pancasila	✓	Sudah dirumuskan sesuai kebutuhan siswa.
Strategi Pembelajaran	Diferensiatif dan kontekstual	✓	Telah melibatkan siswa secara aktif.
Penilaian Pembelajaran	Berbasis proyek dan autentik	✗	Penilaian belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran.
Media dan Sumber Belajar	Menarik dan relevan	✓	Media yang digunakan relevan, tetapi perlu lebih banyak variasi.
Refleksi dan Tindak Lanjut	Dilakukan bersama siswa	✗	Refleksi bersama siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Geografi di MAN 1 Pekanbaru telah mengarah pada penerapan Kurikulum Merdeka, namun masih membutuhkan penguatan dalam hal penilaian autentik, refleksi, dan eksplorasi mandiri siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka juga memerlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan bagi guru serta peningkatan sarana dan prasarana pendukung.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Geografi berbasis standar proses pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pekanbaru. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Geografi telah sesuai dengan standar proses, serta untuk mengungkap kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran Geografi, yang merupakan mata pelajaran strategis dalam memahami fenomena sosial dan alam, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan wawasan baru tentang penerapan standar proses dalam konteks lokal di MAN 1 Pekanbaru, khususnya pada mata pelajaran Geografi. Penelitian ini juga membantu mengidentifikasi kendala praktis yang dihadapi oleh guru dalam menyusun modul ajar, mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, dan menilai kompetensi siswa secara holistik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan profesionalisme guru, dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang lebih efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di MAN 1 Pekanbaru telah mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dirancang secara sistematis sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru menggunakan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk merancang modul ajar, meskipun terdapat kendala seperti kesulitan menentukan proyek yang relevan, keterbatasan waktu, dan keberagaman karakteristik siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, dan kemandirian, telah diintegrasikan, namun pendekatan berbasis proyek dan eksplorasi mandiri siswa masih perlu ditingkatkan. Penilaian pembelajaran berbasis autentik telah diterapkan, namun evaluasi berbasis proyek belum sepenuhnya efektif.

Implikasi dan kajian dari temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami dan mengadaptasi

elemen-elemen baru kurikulum, seperti ATP dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun modul ajar yang relevan dan menarik. Selain itu, penguatan sarana dan prasarana pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi mandiri siswa.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas pada satu institusi pendidikan, yaitu MAN 1 Pekanbaru, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas. Selain itu, waktu penelitian yang singkat membatasi analisis terhadap perkembangan jangka panjang dari implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian ke berbagai sekolah dengan tingkat kesiapan yang berbeda-beda, serta melibatkan lebih banyak informan, seperti orang tua siswa, untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

Berikut adalah tabel yang mendukung temuan penelitian:

**Tabel. 2 Hasil Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Sarana-Prasarana
MAN 1 Pekanbaru**

Aspek Penelitian	Kondisi Saat Ini	Rekomendasi
Perencanaan Pembelajaran	ATP telah disusun, tetapi kesulitan dalam desain proyek.	Pelatihan intensif terkait penyusunan modul ajar berbasis proyek.
Pelaksanaan Pembelajaran	Integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila sudah dilakukan.	Pendalaman eksplorasi mandiri dan penguatan aktivitas berbasis proyek.
Penilaian Pembelajaran	Penilaian autentik mulai diterapkan.	Optimalisasi penilaian proyek yang mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
Sarana dan Prasarana	Media pembelajaran masih terbatas.	Peningkatan sarana pendukung, seperti teknologi pembelajaran interaktif.

Melalui penelitian ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pekanbaru dapat semakin efektif, dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk peningkatan kualitas pendidikan di tingkat nasional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pekanbaru telah dimulai, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun modul ajar berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dirancang oleh pemerintah. Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memainkan peran penting dalam membantu guru merancang modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun, kendala seperti kesulitan menentukan proyek yang relevan, keberagaman karakteristik siswa, dan pengelolaan waktu masih menjadi tantangan utama. Guru juga memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar yang inovatif dan menarik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, dan kemandirian, telah diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diferensiatif dan kontekstual juga mulai diterapkan, meskipun pelibatan siswa dalam eksplorasi mandiri dan pembelajaran berbasis proyek masih memerlukan penguatan. Guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten di semua kelas. Aspek penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mulai menerapkan penilaian autentik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian berbasis proyek juga dilakukan,

namun implementasinya belum sepenuhnya efektif dan konsisten. Guru masih membutuhkan panduan dan pelatihan lebih lanjut untuk memastikan bahwa penilaian berbasis proyek benar-benar mencerminkan capaian belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pekanbaru telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan lebih lanjut dari pemerintah, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, pelatihan intensif untuk guru, serta pengembangan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Abuddin. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Amelia, H. R., Muslim, M., Roswati, R., Saputra, H., & Fatmawati, F. (2022). Kompetensi Profesional Guru PPLK Geografi di SMP Negeri Kota Padang. *EL-JUGHRAFIYAH*, 2(1), 1-6.
- Agnia, N. G. S., & Halimah, L. (2023). Transisi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN Kota Bandung Provinsi Jawa Barat dalam kaitan standar proses (studi kasus SDN 122 Cijawura). *Jurnal Warta Desa*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i1.206>
- Anwar, Moch, Idoch. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Pengelolaan Biaya Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Apriani, Tika Hizria. (2022). Skripsi. “Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMPN 19 Kota Bengkulu”. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Yogyakarta: Grafindo Persada.
- Bahan Uji Publik Kurikulum. (2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Cardoso Faustisno. 2003. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darni, D., Akmal, A., Ramadhan, D., & Ismail, I. (2023). Model Student Self Assessment for Geography Teacher at MAN. *International Journal of Educational Dynamics*, 5(2), 163-170.
- Daryanto, H.M. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1981). *Administrasi Sekolah*
- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia. Kementerian.
- Ismail, I., & Akmal, A. (2024). Literasi Geomorfologi dalam Lensa Al Qur’an.
- Khotimah, K., & Ain, S. Q. (2023). Kemampuan guru dalam pelaksanaan Proses belajar mengajar pada Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(3), 0–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.568>
- Penataran Loka Karya Tahap 2 Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Jakarta. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 10. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 44. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rosalin, L. (2008). Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Peluang. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.